

SIKAP TERHADAP BAHASA INGGRIS: SURVEY TERHADAP MAHASISWA UNIVERSITAS PADJADJARAN KAMPUS PANGANDARAN

Lestari Manggong, Ida Farida Sachmadi dan Lia Maulia Indrayani

Universitas Padjadjaran

E-mail: lestari.manggong@unpad.ac.id

ABSTRAK. Sebanyak 20 sampai 23 mahasiswa baru mahasiswa Universitas Padjadjaran di kampus Pangandaran, khususnya mahasiswa Fakultas Komunikasi (FIKOM) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) disurvei untuk mengetahui sikap mereka terhadap bahasa Inggris. Unpad di kampus Pangandaran adalah cabang Universitas Padjadjaran Bandung yang dibuka pada tahun 2016, dan para siswa berasal dari Pangandaran, Banjar, Ciamis, dan kabupaten sekitar lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sikap mahasiswa terhadap bahasa Inggris, model pembelajaran bahasa Inggris, dan materi dan keterampilan bahasa Inggris. Metode penelitian ini didasarkan pada teori sikap bahasa, diadopsi dari Sarnoff dan Asmah. Hasil survei dapat digunakan untuk menciptakan model pembelajaran yang sesuai, kemampuan bahasa Inggris yang menyenangkan untuk mengajar, dan mengembangkan materi yang dibutuhkan siswa untuk studi lebih lanjut di bidang masing-masing.

Keywords: language attitudes, learning model, Unpad students in Pangandaran campus

ABSTRACT. As many as 20 to 23 freshmen undergraduates of Universitas Padjadjaran students in Pangandaran campus, especially students from Faculty of Communication and Faculty of Social and Politics are surveyed to find their attitudes towards English. Unpad in Pangandaran campus is a branch of Universitas Padjadjaran Bandung, which was open in 2016, and the students are from Pangandaran, Banjar, Ciamis, and other regencies around. This study aims to assess the student's attitude towards English, learning model on English, and the materials and skills in English. The method of this research is based upon the language attitudes theory, adopted from Sarnoff and Asmah. The result of the survey could be used to create an appropriate learning model, congenial English skills to teach, and develop the materials the students need for their further study in their field of science respectively.

PENDAHULUAN

Di universitas, mahasiswa harus mampu membaca dan memahami bahasa Inggris karena pengetahuan yang akan mereka dapatkan sebagian besar berasal dari luar negeri—yang tentu menggunakan bahasa internasional—baik berupa buku teks ataupun berbagai artikel ilmiah dari jurnal internasional. Karena itu, mata kuliah Bahasa Inggris pun menjadi Mata Kuliah Umum Wajib di semua universitas di Indonesia.

Pengajaran mata kuliah ini diberikan dengan bermacam bahan dan metoda, untuk itu kami melakukan penelitian bahan dan metoda ajar yang bagaimana yang tepat diberikan pada mahasiswa dari bidang ilmu sosial/humaniora, dan hasil penelitian ini akan kami sumbangkan pada masyarakat, khususnya para mahasiswa di Kampus Pangandaran.

Agar kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat, selain bahan dan metoda ajar ini diberikan pada para mahasiswa di kampus tersebut, kami juga akan berbagi pengalaman mengajar dengan metoda tertentu bersama dosen-dosen pengampu Bahasa Inggris di Kampus Pangandaran dalam sebuah sarshehan (*workshop*). Dengan kegiatan semacam ini, diharapkan dapat diperoleh model ajar yang tepat untuk mahasiswa sosial/humaniora di Kampus Pangandaran.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengadopsi metode yang digunakan oleh Aziz (1994) dalam survey

yang dilakukannya untuk mahasiswa UKM. Pelaksanaan pengabdian ini adalah berupa pengajaran Bahasa Inggris Umum (*General English*) pada mahasiswa semester satu Universitas Padjadjaran di Kampus Pangandaran oleh dosen dan mahasiswa tahun ketiga dari Universitas Padjadjaran Kampus Jatinangor, dan sarasehan (*workshop*) bersama dosen pengampu Bahasa Inggris di Kampus Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2017 di Unpad Kampus Pangandaran. Tahap pertama mahasiswa diberi pretes selama 20 menit; tahap berikutnya mereka mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris terutama kemahiran membaca (*reading skill*); terakhir mereka diberi postes dengan lama waktu yang sama. Jumlah peserta sebanyak 20-23 mahasiswa dari FIKOM dan FISIP. Total jumlah soal yang dikerjakan adalah 12 soal, dengan pembagian 6 soal untuk Teks 1 dan 6 soal untuk Teks 2. Kategori pertanyaan terbagi atas 5 jenis soal, yaitu:

1. *Supporting information*
2. *Main ideas*
3. *Vocabulary*
4. *References*
5. *Inference*

Sebarannya dalam masing-masing teks soal adalah sebagai berikut:

- Dua pertanyaan *supporting information*.
- Satu pertanyaan *main ideas*.
- Satu pertanyaan *vocabulary*.
- Satu pertanyaan *references*.
- Satu pertanyaan *inference*.

Angket yang diberikan terdiri dari 3 tema, yaitu:

- A. Model perkuliahan Bahasa Inggris.
- B. Kebutuhan konten dan keterampilan Bahasa Inggris.
- C. Perkuliahan Bahasa Inggris lanjutan.

Pilihan jawaban terbagi 4, yaitu:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. R : Ragu-ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Angket yang sudah diisi dianalisis dengan cara menghitung jumlah pemilih masing-masing pernyataan, dan membandingkan jumlah yang Setuju dan Sangat Setuju (S + SS) dengan jumlah pemilih yang Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju (STS+TS). Dari perbandingan tersebut, akan didapatkan kecenderungan masing-masing prodi dalam memandang 3 tema tersebut di atas. Tafsiran persentase pilihan jawaban diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tafsiran Persentase Pilihan Jawaban (Wiji, 2014)

Rentang	Tafsiran
0	Tidak ada
1-25	Sedikit
26-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Sebagian besar
76-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Setiap poin pernyataan akan ditafsirkan berdasarkan ukuran dalam tabel di atas. Kemudian dari total jawaban, akan didapatkan model pembelajaran Bahasa Inggris yang diharapkan mahasiswa. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis dari tes dan angket yang telah diberikan.

Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Inggris

Terdapat 20 mahasiswa dari semester satu pada tahun ajaran 2017/2018 yang mengikuti tes ini. Penghitungan jawaban benar dari hasil pretest diuraikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. Jumlah Jawaban Benar

Teks 1 dan Teks 2			
Nomor Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	Rata-rata Jawaban Benar	Persentase Jawaban Benar
2,3,8,9	<i>supporting information</i>	16	80%
1,7	<i>main ideas</i>	14	70%
5,11	<i>References</i>	13	65%
4,10	<i>Vocabulary</i>	10	50%
6,12	<i>Inference</i>	15	75%

Dari data tersebut, terlihat bahwa kecenderungannya adalah: jenis pertanyaan yang paling mudah bagi mahasiswa FIKOM dan FISIP Pangandaran adalah pertanyaan *supporting information*, dengan rata-rata jumlah jawaban benar adalah 16 orang dari 20 mahasiswa. Sebaliknya, kemampuan terendah mahasiswa adalah dalam hal menjawab jenis pertanyaan *vocabulary*, dengan jumlah rata-rata jawaban benar adalah 10 orang. Secara umum, dapat terlihat bahwa persentase kesukaran tiap jenis soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Soal

Jenis Pertanyaan	Persentase
Inference	25%
References	35%
Vocabulary	50%
main ideas	30%
supporting information	20%

Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa dalam pretest, kemampuan mahasiswa FIKOM dan FISIP Pangandaran masih rendah dalam memahami kosa kata (*vocabulary*). Sementara itu, dari data tersebut terlihat bahwa mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi pendukung dalam teks. Penghitungan jawaban benar dari hasil *post test* diuraikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4. Jumlah Jawaban Benar

Teks 1 dan Teks 2			
Nomor Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	Rata-rata Jawaban Benar	Persentase Jawaban Benar
2,3,8,9	<i>supporting information</i>	21	91%
1,7	<i>main ideas</i>	16	70%
5,11	<i>References</i>	18	78%
4,10	<i>Vocabulary</i>	13	56%
6,12	<i>Inference</i>	17	74%

Dari data tersebut, terlihat bahwa kecenderungannya adalah: jenis pertanyaan yang paling mudah bagi mahasiswa FIKOM dan FISIP Pangandaran adalah pertanyaan *supporting information*, dengan rata-rata jumlah jawaban benar adalah 21 orang dari 23 mahasiswa. Sebaliknya, kemampuan terendah mahasiswa adalah dalam hal menjawab jenis pertanyaan *vocabulary*, dengan jumlah rata-rata jawaban benar adalah 13 orang. Secara umum, dapat terlihat bahwa persentase kesukaran tiap jenis soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Kesukaran Soal

Jenis Pertanyaan	Persentase
<i>Inference</i>	26%
<i>References</i>	22%
<i>Vocabulary</i>	44%
<i>main ideas</i>	30%
<i>supporting information</i>	9%

Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa dalam *post test*, kemampuan mahasiswa FIKOM dan FISIP Pangandaran masih rendah dalam memahami kosa kata (*vocabulary*). Sementara itu, dari data tersebut terlihat bahwa mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi pendukung dalam teks.

Model Pembelajaran yang Diinginkan Mahasiswa

Hasil angket tersebut adalah sebagai berikut:

A. Model Perkuliahan Bahasa Inggris, mahasiswa:

1. hampir semua menilai bahwa pengajaran yang berpusat pada mahasiswa memberi lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan Bahasa Inggris,
 2. hampir semuanya menilai bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif: presentasi dan diskusi/ bermain peran/ nyanyian/ menonton film dan sebagian besar menyukai metode pembelajaran inkuiri (penemuan konsep secara mandiri), permainan, dan tugas.
 3. hampir seluruhnya ingin diberi kesempatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan mahasiswa lain, namun hanya setengahnya yang tidak berkeberatan berbicara atau mendengarkan penjelasan dalam Bahasa Inggris dengan dosen selama perkuliahan.
 4. hampir semuanya menilai bahwa dosen perlu mendatangkan penutur asli minimal sekali dalam perkuliahan Bahasa Inggris.
 5. hanya setengahnya yang tidak menyukai metode ceramah dalam perkuliahan Bahasa Inggris.
- #### B. Kebutuhan Konten dan Keterampilan Bahasa Inggris, mahasiswa:
6. semua mahasiswa menyadari bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangat penting mengingat peluang kerja dan hampir semuanya terdorong untuk membaca majalah dan surat kabar Inggris, dengarkan berita Inggris dan program menonton dalam bahasa Inggris.
 7. hampir setengahnya menilai bahwa bahasa Inggris penting karena menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, tapi hampir semua berpendapat bahwa belajar bahasa Inggris membantunya untuk belajar bahasa asing lainnya.
 8. hampir semua beranggapan bahwa dalam perkuliahan bahasa Inggris lebih senang apabila dosen menekankan empat keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca), dengan mengutamakan keterampilan berbicara.
 9. hampir semua juga menilai bahwa melalui perkuliahan Bahasa Inggris, ingin bisa memahami film dan program TV Inggris tanpa melihat subtitle dan sebagian besar mereka ingin belajar tentang gaya hidup dan kebiasaan di mancanegara seperti Inggris dan Amerika.
 10. semua mahasiswa ingin bisa mengucapkan

bahasa Inggris seperti orang Inggris atau Amerika.

C. Perkuliahan Bahasa Inggris Lanjutan, mahasiswa:

11. Hampir semua ingin ada mata kuliah Bahasa Inggris lanjutan agar dapat berteman dengan orang-orang yang tinggal di luar negeri dengan bertukar surat dan e-mail, dan dapat membaca buku dan jurnal berbahasa Inggris dengan mudah
12. hampir semua menilai bahwa perlu ada perkuliahan Bahasa Inggris yang khusus mempersiapkan kemampuan untuk meningkatkan nilai TOEFL atau IELTS, dan semuanya membutuhkan bekal Bahasa Inggris yang menunjang dunia kerja.

Berdasarkan hasil angket tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FIKOM dan FISIP Unpad Kampus Pangandaran berpendapat bahwa:

A. untuk model perkuliahan Bahasa Inggris, mahasiswa

berharap pengajaran yang berpusat pada mahasiswa, karena hal ini memberi lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dalam bentuk main-peran, presentasi, memecahkan masalah, diskusi, menyanyi, permainan, dan mendatangkan penutur ahli. Setengahnya masih menginginkan metode ceramah dan tidak menyukai kegiatan mencari konsep secara mandiri. Mereka juga menikmati komunikasi dengan teman lain dalam Bahasa Inggris tapi memilih tidak berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan dosen.

B. dalam hal kebutuhan konten dan ketrampilan bahasa

Inggris, mahasiswa sangat mengharapkan dosen mengajarkan empat keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), dengan penekanan pada kemampuan berbicara. Mahasiswa juga berharap dapat memahami film tanpa membaca subtitle, dan dapat belajar tentang budaya dan gaya hidup di Inggris atau Amerika serta semuanya ingin dapat berbicara Bahasa Inggris seperti orang Inggris atau Amerika.

C. dalam hal perkuliahan Bahasa Inggris lanjutan,

mahasiswa ingin ada perkuliahan Bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi via surel dengan orang asing, persiapan TOEFL/IELTS, memahami buku dan jurnal dalam Bahasa Inggris, dan semua mahasiswa ingin mempunyai bekal Bahasa Inggris yang dapat menunjang dunia kerja.

SIMPULAN

Pengabdian dilakukan dengan memberikan pengajaran Bahasa Inggris khususnya *reading strategy* pada mahasiswa Universitas Padjadjaran di Kampus Pangandaran. Mereka mendapatkan *pretest*, kemudian mendapatkan pengajaran, dan terakhir *post test*. Penyusunan tes

difokuskan pada lima komponen kemahiran, yaitu: (1) *vocabulary knowledge*, (2) *drawing inferences and predictions*, (3) *knowledge of text structure and discourse organization*, (4) *identifying the main idea and summarizing skills*, dan (5) *identifying supporting information*. Dari hasil *pretest* dan *post test*, tampak bahwa mahasiswa dapat dengan lebih akurat menjawab pertanyaan berkategori *supporting information*, dan sebaliknya, terlihat masih kesulitan menjawab pertanyaan dengan kategori *vocabulary*. Namun ada peningkatan jumlah jawaban benar pada dua kategori tersebut; sebanyak 11% untuk kategori *supporting information*, dan 6% untuk kategori *vocabulary*.

Dari survey tentang pembelajaran Bahasa Inggris, dapat disimpulkan poin-poin sebagai berikut:

1. Mahasiswa menyukai metode pembelajaran yang variatif seperti presentasi, diskusi, mendengarkan lagu, menonton film, permainan, namun setengahnya masih menginginkan pembelajaran dengan metode ceramah, bukan dengan penemuan konsep secara mandiri.
2. Konten materi yang mereka inginkan adalah yang meningkatkan empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara; mereka juga lebih menyukai belajar kemahiran berbahasa daripada menulis. Semua mahasiswa ini dapat berbiara dalam Bahasa Inggris seperti orang Inggris atau Amerika.
3. Hampir semuanya menginginkan adanya pembelajaran Bahasa Inggris Lanjutan terutama yang membuat mereka dapat meningkatkan nilai TOEFL/IELTS dan memampukan mereka memahami buku teks dan jurnal dalam Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PPM mengucapkan terimakasih kepada Universitas Padjadjaran atas bantuan dana yang diberikan melalui Hibah Internal Unpad (HIU) yang terintegrasi dengan penelitian HIU, sehingga terselenggaranya PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asgari, A., & Mustapha, G. Bin. 2011. "The type of vocabulary learning strategies used by ESL students in university Putra Malaysia". *English Language Teaching*, 4(2), 84.
- Aziz, Mohd. Sallehudin Abd. 1994. "Attitudes towards English: A Survey of UKM Undergraduates" dalam *Jurnal Akademika*, 44, hal. 85-99. UKM: Malaysia
- Basoglu, E. B., & AKDEMIR, Ö. 2010. A comparison of undergraduate students' English vocabulary learning: Using mobile phones and flash cards. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 9(3).
- Brown, A., & Dowling, P. 2001. *Doing research/reading research: A mode of interrogation for teaching*. London, England: Routledge Falmer.
- Collins, S., & Tajika, H. 1996. Do EFL learners make instrumental inferences when reading? Some evidence from implicit memory types. *JALT (Japan Association for Language Teaching) Journal*, 18, 27-39.
- Dhanapala, Kusumi Vasantha dan Jun Yamada. "Reading Processing Skills among EFL Learners in Different Proficiency Levels". Hiroshima: Hiroshima University.
- Gillet, J. W., Temple, C. A., Crawford, A. N., & Temple, C. 2011. *Understanding reading problems: Assessment and instruction*. Pearson Higher Ed.
- Grabe, W. 2003. Using discourse patterns to improve reading comprehension. *JALT 2002 at Shizuoka Conference Proceedings*. Tokyo: Japan Association for Language Teaching.
- Grabe, W. 2009. *Reading in a second language: Moving from theory to practice*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Grabe, W., & Stoller, F. 2011. *Teaching and researching reading*. New York, NY: Longman.
- Hazenberg, S., & Hulstijn, J. H. 1996. Defining a minimal receptive second-language vocabulary for non-native university students: An empirical investigation. *Applied Linguistics*, 17(2), 145-163.
- Ikeno, O. 2002. Text structure prediction in L2 reading and working memory. *JACET Bulletin*, 35, 105-116.
- Jamalipour, S., & Farahani, A. A. K. 2015. The Effect of Vocabulary Knowledge and Background
- Jiang, X., & Grabe, W. 2007. Graphic organizers in reading instruction: Research findings and issues. *Reading in a Foreign Language*, 19(1), 34-55.
- Kintsch, W. 1998. *Comprehension: A framework for cognition*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Kintsch, W., & Rawson, K. A. 2005. Comprehension. In M. J. Snowling & C. Hulme (Eds.), *The science of reading: A handbook* (pp. 209-226). Malden, MA: Blackwell Publishing.
- Kintsch, W., & van Dijk, T. A. 1978. Towards a model of discourse comprehension and production. *Psychological Review*, 85(5), 363-394.
- Koda, K. 2005. *Insights into second language reading: A cross-linguistic approach*. New York, NY: Cambridge University Press.

- Laufer, B. 2001. Reading, word-focused activities and incidental vocabulary acquisition in a second language. *Prospect*, 16(3), 44–54.
- McNamara, D. S. (Ed.). 2007. *Reading comprehension strategies: Theories, inventions and technologies*. New York, NY: Lawrence Erlbaum.
- Muramoto, T. 2000. Daini gengo no bunsho rikai katei ni oyobosu shujukudo no eikyo [The effects of second-language proficiency on text comprehension]. *Science of Reading*, 44(1), 43-50.
- Ntereke, B., & Ramoroka, B. 2016. Reading competency of first year undergraduate students at University of Botswana: a case study.
- Wiji. 2014. *Pengembangan Desain Perkuliahan Kimia Sekolah Berbasis Model Mental untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Subyek Mahasiswa Calon Guru Kimia*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Bandung: UPI.